

## AKSESIBILITAS DAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI STKIP PGRI BANGKALAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Hefi Rusnita Dewi

STKIP PGRI Bangkalan

Correspondensi author email: rusnitadewi69@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aimed to determine the accessibility and effectiveness of online learning in the active participation of STKIP PGRI Bangkalan students in the Bangkalan region. This research is a type of quantitative descriptive research conducted by distributing questionnaires to STKIP PGRI Bangkalan students who live in the Kokop, Geger, and Galis Bangkalan areas during the Covid-19 pandemic and then tabulating data to calculate the percentage of students' active participation in online learning using various applications and barriers to online learning. Summary of the results of a student survey on the accessibility and effectiveness of online learning during the Covid-19 pandemic based on a preliminary study, in which around 86.6% of respondents stated that it was difficult for internet signals to attend lectures via Zoom and Moodle while learning with the help of the WA Group allowed 100% of students to participate actively. Based on the current survey results, the biggest obstacle to online learning for students is the difficulty of accepting the Internet at their residences.*

**Keywords:** accessibility, effectiveness, online learning, Covid-19 pandemic

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran daring dalam partisipasi aktif mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan di wilayah Bangkalan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan yang berdomisili di wilayah Kokop, Geger dan Galis Bangkalan pada masa pandemi Covid-19 kemudian data ditabulasikan untuk menghitung persentase partisipasi aktif mahasiswa secara online belajar menggunakan berbagai aplikasi dan hambatan belajar online. Rangkuman hasil survei mahasiswa terhadap aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 berdasarkan studi pendahuluan, di mana sekitar 86,6% responden menyatakan kesulitan sinyal internet dalam mengikuti perkuliahan via Zoom dan Moodle, sedangkan belajar dengan bantuan WA Group memungkinkan 100% mahasiswa berpartisipasi aktif. Berdasarkan hasil survei saat ini, kendala pembelajaran daring yang paling banyak dialami mahasiswa adalah sulitnya penerimaan internet di tempat tinggal mereka.

**Kata Kunci :** aksesibilitas, efektivitas, pembelajaran daring, pandemi Covid-19

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi banyak sektor dari sendi-sendi masyarakat luas, khususnya di Indonesia. Mulai dari bidang pendidikan, ekonomi, hingga bidang kerohanian umat beragama dalam menjalankan ibadah. Dampak besar pada dunia pendidikan dengan upaya dilakukan pemerintah pusat hingga ke daerah, memberikan pedoman pelaksanaan pembelajaran daring di semua lembaga pendidikan. Tujuannya untuk mencegah penyebaran infeksi COVID-19. Semua institusi pendidikan dihimbau untuk tidak mengadakan pembelajaran maupun acara tatap muka seperti biasanya, karena hal ini dapat meminimalisir penyebaran COVID-19. Beberapa negara yang terpapar COVID-19 juga melakukan hal yang sama (Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H., 2020).

Tujuan kebijakan blokade atau karantina untuk mengurangi interaksi banyak orang yang memungkinkan penyebaran virus corona. Kebijakan banyak negara, termasuk Indonesia, untuk menghentikan semua kegiatan pendidikan memaksa pemerintah dan lembaga terkait untuk menawarkan proses pendidikan alternatif kepada siswa yang tidak dapat menyelesaikan proses pendidikan di lembaga pendidikan. (Mar'ah, N. K., Rusilowati, A., & Sumarni, W., 2020). Hal itu didukung Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Krisis Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), yang ditandatangani pada 24 Maret 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dalam format PDF. . Prinsip-prinsip yang akan diterapkan dalam pedoman pandemi COVID-19 mendatang adalah: "Kesehatan dan keselamatan siswa, guru, dosen, keluarga dan masyarakat harus menjadi prioritas dalam menetapkan pedoman pembelajaran." (KEBUDAYAAN, M., & Indonesia, R., 2020). .

Perguruan tinggi, begitu juga para pengajar atau dosen , mulai mengubah strategi pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran non tatap muka, ada yang menyebutnya pembelajaran daring dan jarak jauh. (Mulyati, E., Fauzan, M. N., & Elisabeth, C. R., 2021).. Berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan pengajar untuk mendukung siswa dalam belajar di rumah. Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran untuk digunakan guru dan siswa. Namun dalam praktiknya, pembelajaran daring juga menghadirkan beberapa masalah (Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R., 2020)

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki hambatan. Hambatan pertama, ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki gawai (HP). Hambatan yang kedua adalah memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa tidak punya HP sendiri, sehingga harus meminjam. Hambatan yang ketiga adalah orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari. Hambatan yang keempat adalah keterbatasan koneksi internet, beberapa peserta didik

tidak mempunyai HP dan jaringan internet tidak baik. Hambatan keempat, tidak semua peserta didik memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi (Anugrahana, 2020).

Dalam menghadapi pandemi Covid-19, dosen tentunya menghadapi banyak tantangan, antara lain pelaksanaan pembelajaran, pemilihan lingkungan pembelajaran atau pemilihan strategi, model atau metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara daring untuk menciptakan kondisi yang efektif. agar siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan (Al Hakim, M. F., & Azis, A., 2021).. Upaya dosen untuk menciptakan kondisi diharapkan efektif ketika: pertama, mengetahui dengan cepat faktor-faktor yang dapat mendukung terciptanya kondisi yang kondusif dalam proses pembelajaran, kedua, mengetahui apa yang diharapkan dan masalah apa yang biasanya dapat merusak suasana pembelajaran, dan ketiga, mengelola berbagai pendekatan dan manajemen kelas serta mengetahui kapan dan pendekatan mana yang digunakan . Perlu kiranya kita mengetahui secara pasti tentang permasalahan serta kendala yang dihadapi mahasiswa dalam upaya mengakses aplikasi pembelajaran daring yang dilakukan dari daerah tempat tinggalnya masing-masing. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penyebab rendahnya aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran daring di STKIP PGRI Bangkalan. Pada masa pandemi covid-19.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aksesibilitas dan efektifitas pembelajaran daring terhadap partisipasi aktif mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan di daerah Bangkalan. Sumber data berasal dari mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan yang bertempat tinggal di berbagai desa dan kecamatan di wilayah Kokop, Geger dan Galis Bangkalan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penellitian deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menyebarkan angket kepada mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan yang selama pandemi covid 19 bertempat tinggal di daerah Kokop, Geger dan Galis Bangkalan, selanjutnya dilakukan tabulasi data dihitung prosentase partisipasi aktif mahasiswa pada pembelajaran daring dengan penggunaan aplikasi yang berbeda, serta kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring berlangsung

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil rekapan responden :

<b>Pembelajaran Daring</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Tidak Baik</b>
Moodle	13,3%	33,3 %	53,3%
Google Classroom	33,3 %	33,3 %	33,3 %
Zoom	13,3 %	33,3 %	53,3%

WA Group	100 %	0 %	0 %
----------	-------	-----	-----

Ket :

Baik : Mudah mengakses dan mahasiswa dapat berpartisipasi aktif

Cukup : Mahasiswa masih bisa berpartisipasi tetapi kadang sulit mengakses

Tidak Baik : Mahasiswa tidak bisa berpartisipasi aktif karena kesulitan mengakses

Dari data diatas, disajikan dengan diagram berikut ini :



Gambar 1. Diagram Penerapan Aplikasi Pembelajaran Daring

Dari penerapan pembelajaran daring yang digunakan para dosen STKIP PGRI Bangkalan antara lain melalui aplikasi online pendukung berupa Whatsapp Group, Google Classroom, Moodle, dan Zoom. Dari pembelajaran yang pernah dilakukan secara daring ternyata ditemukan perbedaan tingkat partisipasi aktif mahasiswa disetiap pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dengan penggunaan aplikasi yang berbeda. Melalui pengisian angket mahasiswa , yang sedang kuliah di STKIP PGRI Bangkalan mendapatkan hasil bahwa pembelajara daring yang diterapkan sejak akhir maret hingga sekarang, baik dengan aplikasi *moodle*, *Google Classroom*, *Zoom* dan *WA Group* terdapat perbedaan dari jumlah mahasiswa yang dapat mengikuti dan berpartisipasi aktif pada ssaat perkuliahan berlangsung, dari tanggapan mahasiswa dilakukan rekapitulasi angket, selanjutnya diperoleh bahwa pembelajaran daring

dengan cara WA Group dikatakan paling efektif menurut mereka karena paling mudah untuk diakses, hal ini dapat dilihat pada tabel dan diagram batang bahwa pembelajaran daring dengan WA Group dari semua responden menyatakan Baik. Sedangkan untuk pembelajaran menggunakan Moodle ada 13,3% yang menyatakan baik, sedangkan lainnya menyatakan cukup dan tidak baik ini tidak baik yang mereka katakan karena sulit diakses sehingga mereka tidak dapat hadir dan berpartisipasi secara aktif karena sinyal putus-putus sehingga pembelajaran daring dengan zoom di daerah mereka mengalami kendala dalam hal sinyal atau jaringan internet di desa mereka tidak ada, demikian pula dengan penggunaan Zoom mereka kesulitan untuk mengakses linknya, menurut mereka setelah masuk link sering keluar dengan sendirinya serta suara dosen yang didengar mahasiswa kedengaran terputus putus, dari banyak kendala ini menyebabkan tidak semua mahasiswa dapat mengikuti atau berpartisipasi aktif dalam setiap pertemuan yang dilaksanakan hal inilah yang menjadikan pembelajaran menjadi tidak efektif. Pembelajaran daring dengan menggunakan HP android baik milik pribadi, atau meminjam pada saudaranya yang mempunyai HP android juga sering terkendala apabila musim hujan dan lampu padam, maka pembelajaran daring tidak bisa dilaksanakan karena tidak ada sinyal. Berdasarkan hasil penelitian, 93% dari mahasiswa responden hanya bisa melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan HP, karena mereka tidak memiliki Komputer atau Laptop, demikian juga saat harus mengerjakan tugas mereka terkadang meminjam laptop milik teman atau saudara, selain itu terdapat kendala sinyal baik dari pihak mahasiswa maupun dosen dalam proses belajar mengajar.

Hasil rekapitulasi angket yang dilakukan terhadap responden dari mahasiswa terkait aksesibilitas dan efektivitas penerapan pembelajaran daring yang mereka alami selama pandemi covid 19 ini diperoleh hasil berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan bahwa, data yang didapat sekitar 86,6 % responden menyatakan kesulitan jaringan saat mereka mengikuti perkuliahan dengan menggunakan Zoom, dan Moodle, sedangkan dalam pembelajaran menggunakan WA Group 100 % mahasiswa bisa berpartisipasi aktif. Dari hasil angket yang diberikan, bahwa kendala yang paling banyak dihadapi mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring adalah kesulitan sinyal internet di daerah tempat tinggal mereka banyak yang masih belum ada jaringan wifi yang masuk ke daerahnya seperti di daerah Kokop, Geger dan Galis belum adanya jaringan internet yang masuk ke desanya menyebabkan mereka kesulitan dalam mengakses internet dan juga kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga sebagian besar mahasiswa masih memilih pembelajaran menggunakan WA Group. Karena dengan WA Group mereka tidak terkendala dalam mengakses internet.

Solusi yang ditawarkan untuk masalah rendahnya aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran daring ini bisa diupayakan pembelajaran dengan menggunakan modul, serta mengusulkan dengan pengajuan proposal kepada pihak telekom untuk pengadaan

tower wifi di daerah-daerah pedesaan di wilayah Bangkalan , mahasiswa yang sangat terkendala dengan masalah jaringan internet di daerahnya bisa melakukan pembelajaran di area kampus STKIP PGRI Bangkalan.

## KESIMPULAN

Rendahnya aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran daring disebabkan karena sulitnya dan tidak tersedianya jaringan internet di daerah tempat tinggalnya hal ini dapat berpengaruh terhadap partisipasi aktif dan ketidak efektifan pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar dari mahasiswa di STKIP PGRI Bangkalan pada masa pandemi Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, M. F., & Azis, A. (2021). Peran guru dan orang tua: Tantangan dan solusi dalam pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1).
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64-70.
- KEBUDAYAAN, M., & Indonesia, R. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). *Khomariyah, KN, & Afia, UN (2020). Digitalisasi Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Dampak Era Keberlimpahan. ISoLEC Proceedings*, 4(1), 72-76.
- Mar'ah, N. K., Rusilowati, A., & Sumarni, W. (2020). Perubahan proses pembelajaran daring pada siswa Sekolah Dasar di tengah pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 445-452).
- Mulyati, E., Fauzan, M. N., & Elisabeth, C. R. (2021). Pendampingan Kampus Mengajar Angkatan 1 dalam Lingkup Sekolah di daerah 3T. *Merpati: Media Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pos Indonesia*, 3(1), 27-38.
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48.
- Ilah, G. (t.t.). *Education from cradle to grave—Fethullah Gülen's Official Web Site*. Diambil 28 Mei 2019, dari <https://fgulen.com/en/fethullah-gulens-works/toward-a-global-civilization-of-love-and-tolerance/education/25271-education-from-cradle-to-grave>
- Fifi, N. (2015). *Model Pendidikan Karakter di Pesantren (Studi Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak dan Muallimin Muallimat Yogyakarta [Doctoral, UIN Sunan Kalijaga]*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/23812/>
- Lickona, T. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Ma'arif, M. A., & Kartiko, A. (2018). Fenomenologi Hukuman di Pesantren: Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik. *Nadwa*, 12(1), 181–196. <https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.1.1862>